

# Carol, Sarjana Psikologi yang juga Seorang ODHA: 'Pacar Saya Meninggal Dunia Karena HIV/AIDS'

Saat ini angka kejadian HIV / AIDS di Indonesia cukup tinggi, terlebih di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan beberapa kota besar lain di seluruh Indonesia. Kalau dulu kita mengenal penularan HIV / AIDS dari hubungan Seksual yang berganti-ganti pasangan, jarum suntik yang berganti-ganti dan transfusi darah dapat meningkat.

Carol, sarjana Psikologi yang juga seorang ODHA, mengidap HIV/AIDS.



**U** NTUK kasus HIV / AIDS di Indonesia potensial penularan antardaerah satu dengan yang lain berbeda-beda, seperti kasus yang terjadi di Jakarta dan Bandung yang penularan terjadi melalui jarum suntik yang berganti-ganti, sedangkan di Papua penularan terjadi karena hubungan seksual yang berganti pasangan.

Seperti yang dialami Carol, sarjana Psikologi yang juga seorang ODHA, mengidap HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) tidak pernah diharapkan oleh setiap orang, karena ODHA sampai saat ini masih diidentikkan dengan kenistaan masa lalu dan dianggap sebagai aib oleh sebagian besar masyarakat.

Ketika mengetahui dirinya terkena HIV / AIDS ia sangat *shock* dengan kabar yang diterimanya dari seorang dokter yang memvonis dirinya terkena HIV / AIDS positif tiga tahun lalu. "*Shock* bercampur kaget, takut dan merasa berdosa, entah apa lagi perasaan saya semua bercampur menjadi satu, sehingga sempat saya tidak tahu harus

berbuat apa menghadapi persoalan yang saya hadapi ini," tukas Carol beberapa waktu lalu.

Carol tiga tahun lalu terinfeksi AIDS, yaitu sindrom menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan HIV. Orang yang mengidap AIDS sangat mudah tertular oleh berbagai macam penyakit karena sistem kekebalan tubuhnya telah menurun. Salah satu penyakit yang banyak menyerang penderita HIV / AIDS di antaranya adalah TBC.

Carol saat ini berusia 25 tahun, menceritakan dirinya tertular HIV AIDS saat kuliah di sebuah Universitas di Filipina. Ketika itu ia melakukan hubungan seksual dengan kekasihnya. Saat berhubungan itu ia tidak tahu kalau kekasihnya adalah seorang ODHA. Ia juga tidak tahu risiko yang harus diterimanya sebagai akibat dari hubungan seksual tersebut.

Ia sama sekali tidak tahu kalau akibat dari perbuatan ini akan berakibat fatal bagi dirinya, bahkan AIDS yang dialaminya ini harus ia alami seumur hidupnya dan dapat mematikan. "Saya takut sekali, karena pacar saya tersebut akhirnya meninggal dunia karena HIV / AIDS," katanya.

Awalnya ia sama sekali tidak tahu kalau dirinya telah terkena virus HIV / AIDS yang cukup berbahaya. Kondisi ini diketahui ketika akan belajar bahasa Mandarin di Beijing, Republik Rakyat Cina. Sebagai seorang anak yang disekolahkan di luar negeri, dan mengenyam pendidikan luar negeri, namun budaya ketimuran tetap masih melekat dalam dirinya, sehingga ia merasa takut dan sungkan untuk memberitahukan kedua orang tuanya akan kondisi dirinya dengan sebenar-benarnya.

Mendengar ini kedua orang tua sangat kaget. "Orang tua siapa *sih* yang tidak kaget mendengar cerita anak yang dikasihinya terkena HIV / AIDS positif. Namun akhirnya mereka menyadari dan terus memberikan dukungan moril, sehingga ia bisa berobat sampai sembuh," ungkap Carol mengenang. Merasa masih cukup banyak ODHA yang terpinggirkan hatinya tereenyuh untuk membantu rekan-rekan sesama ODHA dengan aktif dalam sebuah Yayasan penanggulangan HIV / AIDS di Jakarta.

Dari pengalamannya ini Carol sangat bijaksana dalam memberikan semangat kepada para ODHA yang datang berkonsultasi. Bukan hanya itu, ia juga fasih dalam meyakinkan agar orang-orang yang berisiko tinggi agar mau memeriksakan diri dan menjalani tes HIV. □ RIS